
Manajemen Kurikulum Terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung

Nur Ahmad

Universitas Islam Bandung

bandjng@gmail.com

Abstract: The integrated Islamic curriculum as one of the educational programs has a strategic role in forming, building, fostering and directing students to become good people who have positive character and personality, self-understanding, skilled and teamwork. This research aims to obtain documents related to the management of planning, implementation, evaluation of integrated curriculum at SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. The method used in this research is descriptive analytic method with a qualitative approach. The data obtained by using interview, observation and documentation study. The finding of this research are first, planning for integrated Islamic curriculum carried out by compiling the curriculum, formulating for lesson plan preparation by put in the characteristics of an integrated Islamic curriculum. Second, the implementation of an integrated Islamic curriculum refers to planning that has formulated by put in the verses of the Qur'an in the lesson plan. Third, evaluation is carried out in order to know the success of students.

Keyword : management; integrated curriculum

Abstrak: Kurikulum Islam terpadu sebagai salah satu program pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berakarakter dan berkepribadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dokumen terkait manajemen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum terpadu di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan kurikulum Islam terpadu dalam upaya yang dilaksanakan dengan cara menyusun kurikulum, merumuskan penyusunan RPP dengan memasukkan ciri khas kurikulum Islam terpadu; (2) Pelaksanaan kurikulum Islam terpadu mengacu kepada perencanaan yang telah di rumuskan dengan memasukkan ayat-ayat Alquran dalam RPP. (3) Evaluasi dilaksanakan guna mengetahui keberhasilan peserta didik.

Kata Kunci : manajemen; kurikulum terpadu

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting baik pendidikan secara umum maupun pendidikan secara agama. Pendidikan umum bisa dikatakan penting dalam kemajuan zaman pada saat ini karena dengan adanya pendidikan umum bisa meningkatkan kemampuan dalam bermasyarakat maupun bernegara. Pendidikan diartikan juga sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki idealisme nasional dan keunggulan profesional, serta kompetensi yang dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan Negara (Alhamuddin, 2017: 123).

Atho munzhar (tempo, 24 November 2004) mengemukakan bahwa hasil studi Litbang Agama dan Litbang keagamaan tahun 2000, bahwa merosotnya moral dan akhlak peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang telampau padat materi dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keragaman yang utuh. Selain itu, metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan. Buku-buku paket pendidikan agama islam saat ini belum memadai untuk membangun kesadaran beragama, memberikan keterampilan fungsional keagamaan dan mendorong perilaku bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik.

Dalam konteks metodologi, Furchan (1993) menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI disekolah kebanyakan masih ceramah monoton dan statis aontekstual, cenderung normatif, monotonik, lepas dari sejarah dan semakin akademis. Maka dari itu haruslah adanya kurikulum yang bisa menjadikan pembelajaran lebih bisa dimaknai oleh para peserta didik. Dari

segi afektif, kognitif, psikomotortik dan nilai-nilai agama.

Kurikulum menempati posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. hal ini berarti kurikulum menjadi bagian yang terpenting dari keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung disuatu lembaga pendidikan. Pengertian kurikulum yang demikian adalah karena adanya perluasan makna kurikulum yang tidak lagi melihat kurikulum sebatas “rencana” pengajaran atau pembelajaran, akan tetapi, sudah menjadi “aktifitas” pembelajaran atau mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Lias, 2010: 106). Adapun tujuan pendidikan Islam adalah untuk “... to create a good man. It aims at the balanced growth of the total personality of man through of the training of man’s spirit, intellect, the rational self, feelings and bodily senses (Alhamuddin, 2018: 98).

Kurikulum Islam terpadu sebagai salah satu program pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berakarakter dan berkepribadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Kurikulum islam terpadu selalu peduli dalam kegiatan belajar mengajar baik proses maupun isi materi agar relevan dengan tingkah laku peserta didik, sehingga kegiatan belajar bisa mudah dipahami, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum dalam arti luas menyangkut seluruh aspek dalam sebuah proses belajar mengajar yang terjadi dalam upaya pendidikan dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Alhamuddin, 2016: 5).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dokumen perencanaan kurikulum terpadu, kemudian untuk memperoleh data mengenai mekanisme pelaksanaan kurikulum terpadu yang dilakukan oleh guru. Untuk memperoleh

dokumen mengenai evaluasi yang dilakukan guna mengetahui manajemen kurikulum terpadu di SMPIT Luqman Nulhakim. Langkah selanjutnya, proses triangulasi data digunakan sepanjang penelitian hingga pembuatan laporan penelitian. Triangulasi berguna untuk menguji keabsahan data yang sering kali dianggap bias oleh kaum positivis (Zamili, 2017).

Landasan Teori

Manajemen merupakan cara untuk mengelola suatu program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sedangkan kurikulum berkaitan dengan pendidikan. Manajemen merupakan ilmu untuk mengatur dan merencanakan program agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen berasal dari kata “manuh” dalam bahasa latin yang berarti “tangan” selanjutnya istilah manajemen berkembang menjadi pengertian umum yang berarti “manajemen suatu kegiatan” yakni bagaimana mengendalikan dan mengaturnya (Hisbanarto, 2014 :47).

Adapun manajemen menurut Terry & Rue “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang meliatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok oarang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata” (Terry & Rue: 2003).

Fungsi manajemen/pengelolaan adalah pemuatan pengarahan mental (pikiran, kemauan dan perasaan) dan tenaga jasmaniah untuk mewujudkan sesuatu sebagai sasaran. Sasaran itu telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, fungsi manajemen merupakan sesuatu dari kegiatan yang menuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Rahminawati, Hendarsyah, & Umar, 2004).

Rahminawati (2015) mengungkapkan fungsi manajemen terbagi menjadi tiga kegiatan, antara lain: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*executing*) dan penilaian (*evaluation*). Menurut George R. Terry dan Liesli (2003) perencanaan menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena seluruh aspek manajemen akan diawali dengan fungsi perencanaan. Tentu, perencanaan harus sesuai dengan kondisi serta kondisi lingkungan sehingga pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci (Rohmatillah & Shaleh, 2018).

Menurut Terry dan Liesli (2003). Penilaian (*evaluation*) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Defenisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Menurut Rahminawati (2006) keberhasilan suatu organisasi akan dapat diketahui melalui suatu pengawasan, sehingga pengawasan dapat berfungsi sebagai alat evaluasi.

Sedangkan kurikulum merupakan “suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan” (Sukmadinata, 2001: 4).

Istilah kurikulum mempunyai berbagai macam arti yaitu kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran, kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari sekolah dan kurikulum diartikan sebagai rencana belajar siswa, setiap kurikulum juga memiliki komponen-komponen yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen

metode atau proses belajar mengajar dan komponen evaluasi atau penilaian.

Menurut Nasution yang dikutip dalam buku Alhamuddin (2019) mengemukakan bahwa kurikulum memiliki beberapa komponen penting. Komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama menurut Tyler (1949) yakni: (1) tujuan. Tujuan apa yang harus dicapai sekolah ; (2) bahan ajar. Bagaimana memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan tersebut; (3) proses belajar mengajar. Bagaimana bahan disajikan agar efektif diajarkan kepada peserta didik; (4) evaluasi atau penilaian adalah untuk mengetahui efektifitas dari proses yang dilakukan. Tujuan dalam komponen kurikulum memiliki peranan penting untuk mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal, pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Faktor ini merupakan hal yang harus senantiasa diperhatikan oleh satuan pendidikan. Sehingga tidak ketinggalan dengan yang lain.

Tuntutan abad ke 21, proses pembelajaran lebih diarahkan pada problem solving, kolaboratif, dan berfikir kritis. Bagaimana satuan pendidikan mampu merumuskan tujuan kurikulum sesuai dengan tuntutan tersebut. Sehingga output yang dihasilkan mampu bersaing dengan lulusan-lulusan lembaga pendidikan yang lain. Bersaing secara lokal dan global. Kedua, didasarkan oleh pemikiran-pemikiran yang terarah pada pencapaian nilai-nilai yang dianut oleh satuan pendidikan, serta dimana lembaga tersebut berada. Tujuan itulah yang dijadikan arah dan acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidaknya suatu program dapat diukur dari seberapa jauh dan banyak pencapaian tujuan-tujuan tersebut (Nurgiyanto, 1985: 3).

Dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka diperlukan bahan ajar. Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub-topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Topik atau subtopik tersebut tersusun dalam sekuen tertentu yang membentuk sekuen bahan ajar.

Kemudian setelah ditentukan tujuan, dan bahan ajar, maka selanjutnya dirumuskan bagaimana pelaksanaan kedua komponen tersebut di lapangan agar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Implementasi kurikulum di lapangan sangat menentukan keberhasilan sebuah kurikulum. Untuk itu, komponen proses pembelajaran perlu disusun seahli pembelajaran dan media pembelajaran. Sehingga dapat menghasilkan sebuah rumusan yang mudah untuk dilaksanakan oleh guru di lapangan.

Komponen utama selanjutnya setelah merumuskan tujuan, bahan ajar, PMB, adalah evaluasi. Evaluasi ditunjukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses implementasi pembelajaran secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan, baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, bahan ajar, dan proses belajar mengajar (Sukmadinata, 1997: 110).

Perencanaan Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim

Perencanaan yang dilaksanakan oleh SMPIT Luqmanul Hakim dalam mempersiapkan kurikulum Islam terpadu dimulai dari mempersiapkan kurikulum, menyusun buku sumber, membina pendidik

dan mempersiapkan cara evaluasi yang akan digunakan hal tersebut merupakan langkah yang ditempuh agar kurikulum Islam terpadu dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Kurikulum Islam terpadu yang diberikan kepada peserta didik dan juga guru-guru dan juga karyawan tujuannya agar seluruh yang terlibat dapat menguasai nilai-nilai keIslaman secara lebih mendalam, sehingga pihak sekolah mempersiapkan beberapa strategi salah satunya dengan memberikan pelatihan kepada para guru dalam menyampaikan pembelajaran Kurikulum Islam terpadu yang diberikan langsung oleh pimpinan yayasan dan kepala sekolah berkaitan dengan materi materi kurikulum Islam terpadu, hal tersebut merupakan salah satu upaya perencanaan yang dilakukan pihak sekolah agar seluruh guru yang memiliki tugas menyampaikan pembelajaran kurikulum Islam terpadu menguasai dan memahami materi dengan baik serta memiliki pemahaman yang seragam sesuai dengan kurikulum Islam terpadu yang telah dirancang oleh yayasan, kepala sekolah serta bagian kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim

Pelaksanaan kurikulum Islam terpadu mengacu kepada perencanaan yang telah dirumuskan, proses pembelajaran didalam kelas berlangsung dengan cukup kondusif, beberapa pembelajaran dikaitkan dengan cerita ataupun motivasi sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran, penghargaan yang diberikan kepada peserta didik menjadikan para peserta didik cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih main main ketik mengikuti pembelajaran namun peran guru yang

mampu menguasai kelas dan menggunakan metode yang menyesuaikan dengan materi dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran, dipergunakannya media sebagai alat bantu oleh beberapa guru juga menarik partisipasi siswa selama mengikuti proses belajar.

Faktor pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, karena pendidik merupakan penghubung yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum Islam terpadu dalam pembelajran kurikulum Islam terpadu yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam pelaksanaannya tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi penekanan terhadap pemahaman makna dan mengarahkan peserta didik agar dapat mengamalkan ilmu yang telah didipatkannya merupakan tujuan dari nilai-nilai keIslamannya.

Evaluasi Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim

Evaluasi kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMPIT Luqmanul Hakim adalah untuk meninjau sejauh mana pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat tercapai oleh seluruh peserta didik. Selain itu evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dirumuskan terlaksana dengan optimal dalam proses pembelajaran program kepesantrenan atau terjadi kendala dalam mencapai target yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui kendala kendala penghambat yang menyebabkan pembelajaran tidak terlaksana secara optimal untuk kemudian diperbaiki.

Namun evaluasi kurikulum Islam terpadu hanya menggunakan tes tulis,

sehingga bagi beberapa siswa yang gugup ataupun tidak terbiasa bisa saja menjadi kendala dalam menyetorkan hapalan dan pemahaman mereka, akan lebih baik jika sekolah turut mengadakan evaluasi secara tes lisan agar seluruh kemampuan siswa yang berbeda beda dapat terukur dalam proses evaluasi.

Evaluasi kurikulum islam terpadu dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian dari masing masing materi, yang telah dicapai oleh para peserta didik pelaksanaanya setiap satu minggu sekali, yang melaksanakan evaluasi terhadap para peserta didik adalah kepala sekolah guru-guru secara langsung, sesuai dengan jadwal evaluasi dari masing masing kelas. Tujuan dilaksanakan evaluasi oleh kepala sekolah dan guru-guru adalah agar peserta didik memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah terutama agar para peserta didik memiliki motivasi belajar yang lebih giat dan fokus ketika pelaksanaan evaluasi.

Kesimpulan

Perencanaan kurikulum Islam terpadu dilaksanakan dengan mempersiapkan berbagai hal yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum Islam terpadu. Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam administrasi pembelajaran seperti pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, akan lebih baik jika RPP telah dikonsep oleh pihak yayasan dan sekolah serta dimusyawarahkan dengan para guru sehingga dalam pelaksanaan guru akan mengacu pada RPP yang telah dirumuskan serta penyampaian materi akan tersampaikan secara merata kepada seluruh peserta didik. Meskipun demikian perencanaan yang dilakukan oleh pihak

sekolah seperti penyusunan kurikulum, penyusunan buku sumber serta penentuan tagetan dan pelatihan kepada guru mengenai pembelajaran kurikulum Islam terpadu sehingga dapat menunjang keberhasilan kurikulum Islam terpadu.

Pelaksanaan kurikulum lokal kepesantrenan, pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada hafalan peserta didik akan tetapi juga menekankan pada pemahaman dan penilaian sikap (afektif) para peserta didik. Selain itu untuk menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, beberapa guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut cukup mempengaruhi para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adapun dalam media pembelajaran, beberapa guru menggunakan alat bantu peraga dalam menyampaikan materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan.

Evaluasi kurikulum terpadu yang dilaksnakan di SMPIT Luqmanul Hakim terlaksana menyesuaikan dengan perencanaan dan pelaksanaan program kepesantrenan yang telah dilaksanakan, adapun yang mengevaluasi program kepesantrenan adalah kepala sekolah dan pimpinan yayasan hal tersebut merupakan cara yang diterapkan oleh pihak sekolah agar program dapat terlaksana sesuai dengan kurikulum lokal yang memang dibuat oleh pimpinan yayasan. Selain itu agar standar pencapaian keberhasilan pembelajaran dapat terlihat secara langsung oleh pimpinan yayasan dan kepala sekolah. Pelaksanaan evaluasi oleh pihak yayasan dan kepala sekolah juga menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena ingin optimal ketika evaluasi berlangsung.

Daftar Pustaka

- Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum pendidikan tinggi keagamaan Islam: Mutu dan relevansi. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 1-15.
- Alhamuddin, A. (2017). Studi perbandingan kurikulum pendidikan dasar negara Federasi Rusia dan Indonesia. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(2), 123-141.
- Alhamuddin, A. (2018). Abd Shamad al-Palimbani's Concept of Islamic Education: Analysis on Kitab Hidayah al-Sālikin fi Suluk Māsālāk lil Muttāqin. *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 6(1), 89-102.
- Alhamuddin. (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1949-2013)*. PrenadaMedia Group: Jakarta.
- Hisbanarto, Y. V. (2014). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Mochtar, B. (1992). *Posisi dan Fungsi Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rahminawati, Hendarsyah, & dkk. (2006). Kemampuan Manajerial Pengurus Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Islam
- Rahminawati, N., Hendarsyah, A. R., & Umar, M. (2004). Kemampuan Manajerial Pengurus Organisasi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Islam Perempuan di Jawa Barat. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 22(2), 143-164.
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 107-267. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, G.R. & Rue, L.W. (2003). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamili, M. (2017). *Riset Kualitatif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik* (1st ed.). Depok. Rajawali Press. Retrieved from https://www.academia.edu/40360182/Riset_Kualitatif_dalam_Pendidikan_Teori_dan_Praktik.